

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus Sekolah Dasar (SD). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9, Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun.¹

SMP Bhinneka Tunggal Ika merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Darut Taqwa Sengonagung, yang berdiri tahun 2010, SMP Bhinneka Tunggal Ika merupakan sekolah yang mencoba meretas jalan membentuk sistem pendidikan berkualitas, dengan orientasi pembentukan karakter peserta didik yang siap menjadi kader pembangunan masa depan umat dan membimbing mereka manjadi Khalifah Allah di muka bumi.² SMP Bhinneka Tunggal Ika Sengonagung Pasuruan merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki **Visi** “Terbentuknya pribadi anak didik yang ber-imtaq, berkarakter, santun dalam budi, unggul dalam prestasi dan peduli terhadap lingkungan. **Misi:**

¹ Wikipedia Kamus Besar Bahasa Indonesia

² Wawancara dengan pak Rohman (Kepala sekolah SMP Bhinneka Tunggal Ika) di ruang kepala sekolah 10:00, 16 Juni 2021

1. Melaksanakan pendidikan yang membiasakan akhlaqul Karimah, dan santun dalam budi yang berlandaskan iman dan taqwa.
2. Menanamkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap kemaslahatan lingkungan
3. Melaksanakan pengembangan kurikulum sekolah yang berorientasi pada kurikulum 2013.
4. Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif yang dapat menumbuhkan karakter, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas serta berprestasi baik akademik maupun non akademik.
5. Melaksanakan pemenuhan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
6. Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis Sekolah (MBS) dan berbudaya mutu.
7. Melaksanakan pemenuhan sarpras sesuai dengan standar sekolah.
8. Melaksanakan penilaian pendidikan berbasis penilaian autentik.³

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung⁴.

Dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak dari adanya pendidikan. Rasulullah SAW bersabda:⁵

³ <https://smpbhinnekatunggalika.sch.id>

⁴ Muhaimin Azzet,, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media,2017), 11

⁵ Lidwa Pustaka, i-Software , Kitab 9 Imam Hadits, Kitab Bukhori(Hadits No. 408)

اللَّحْدِ إِلَى الْمَهْدِ مِنَ الْعِلْمِ أُطْلَبِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat.”
Kewajiban mencari ilmu juga dibebankan tiap Muslim
sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim."⁶

Menuntut ilmu dilakukan setiap orang hampir setiap waktu, kapan saja, dimana saja dan sedang melakukan apa saja. Menuntut ilmu juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman yang dapat membawa perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan.⁷

Dalam hal ini kualitas tenaga pengajar merupakan salah satu faktor keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Posisi guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru, faktor kesejahteraannya, disiplin kerja, motivasi kerja, serta fasilitas dari sekolah itu sendiri. Metode mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus dapat memfasilitasi gaya belajar yang dimiliki siswa. Karena kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran pada saat proses belajar sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Perbedaan kecekatan, cara bekerja, kecenderungan terhadap soal-soal intelektual dan terhadap hal-hal

⁶ Ibid. (Hadits No. 3621)

⁷ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2017), 162

yang estetis.⁸

Gaya belajar menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan siswa karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa. guru sebaiknya mengetahui perbedaan gaya belajar masing-masing siswa sehingga siswa dapat belajar aktif dan efektif.⁹ Gaya belajar siswa yang sesuai dengan cara mereka melakukan kegiatan belajar akan memberikan dampak positif bagi mereka, Peran guru dalam proses belajar siswa di sekolah sangat mempengaruhi terhadap kesuksesan anak didiknya. Hal ini bisa terjadi karena disamping peran guru sebagai perantara transfer ilmu bagi siswa, guru juga dituntut sebagai pengawas dalam kegiatan belajar siswa, oleh karena itu, guru harus memahami gaya belajar setiap siswanya agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang multi indrawi dan dapat melayani sebaik mungkin atas kebutuhan individual setiap siswa. Memahami gaya belajar merupakan strategi yang digunakan oleh gurupun tidak hanya monoton, melainkan ada variasi dan inovasi guru dalam pembelajaran kelas, sehingga gaya mengajar guru akan lebih efektif dan siswapun akan menjadi pelajar yang lebih percayadiri dan lebih puas dengan kemajuan belajar mereka.¹⁰

Agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa. Oleh karena itu, guru harus melakukan identifikasi gaya

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*(Jakarta: Rieneka Cipta,2003), 47

⁹ Yeni Putri Puspendari et al, *identifikasi gaya belajar siswa akuntansi tahun pelajaran 2017/2018*. Pendidikan Akuntansi. Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 3 , No. 2, 138

¹⁰ Ali Murfi dan Noneng Siti Rosidah, *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi StudiKomparasi Siswa Berprestasi SMAN 1 dengan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1, No. 2, 2016, 297

belajar siswa yang diajarnya agar mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa yang diajarnya, siswa itu dominan belajar dengan menggunakan visual apa auditorial atau gaya belajar kinestetik. Kemungkinan lain yang terjadi adalah menyerap informasi melalui perpaduan: visual- auditorial, visual-kinestetik, auditorial-kinestetik; atau perpaduan ketiganya secara merata, atau yang satu sedikit lebih dominan dari lainnya

Kesulitan belajar yang dialami siswa memberikan dampak negatif yang cukup besar terhadap minat belajar siswa. Minat belajar siswa yang rendah diduga karena siswa belum dapat memahami cara atau gaya belajar yang dimilikinya. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar banyak siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas dan Pekerjaan Rumah (PR) dari guru. Siswa mengaku kadang merasa sulit dalam belajar, menghafal dan memahami materi pelajaran. Meskipun sudah berusaha untuk belajar namun materi pelajaran yang telah dipelajari sulit untuk diingat dan dipahami. Siswa mengaku kurang antusias dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan guru, saat guru bertanya tidak ada siswa yang menjawab begitu juga saat guru menanyakan apakah ada yang kurang paham tentang materi yang telah disampaikan guru. Kepasifan siswa dalam proses belajar diduga karena cara belajar yang dilakukan siswa tidak sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Siswa membutuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara belajar yang paling nyaman dan mengesankan sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

Sementara metode mengajar yang berkembang di SMP Bhinneka Tunggal Ika masih kurang dapat memfasilitasi gaya belajar yang dimiliki siswa. Sedangkan pemahaman siswa mengenai gaya atau cara belajar yang dimilikinya sangat mempengaruhi kualitas penyerapan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa mengaku sulit dalam belajar sehingga siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal. Kesulitan belajar yang dialami siswa bukan karena faktor sarana prasarana pembelajaran di SMP Bhinneka Tunggal Ika. Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran seperti LCD proyektor, alat peraga, papan tulis, Internet dll, telah tersedia namun kenyataannya minat belajar siswa di SMP Bhinneka Tunggal Ika masih kurang.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, perlu adanya penelitian lebih lanjut, sehingga dalam skripsi ini peneliti mengambil judul penerapan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada mata pelajaran PAI di SMP Bhinneka Tunggal Ika Sengonagung Purwosari Pasuruan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti telah mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengaku sulit dalam belajar, mengingat dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru karena tidak sesuai dengan gaya belajar mereka.
2. Proses kegiatan belajar mengajar terkadang masih banyak terpusat

pada guru (*teachercentered*).

3. Interaksi saat kegiatan belajar mengajar hanya berlangsung satu arah ketika guru lama yang mengajar(sebagian guru lama).

C. Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah perlu dilakukan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, agar lebih fokus dan mendalam mengingat begitu luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti melakukan batasan masalah yaitu mengenai :

1. Bagaimana bentuk gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada mata pelajaran PAI di SMP Bhinneka Tunggal Ika Sengonagung Purwosari Pasuruan.?
2. Bagaimana penerapan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada mata pelajaran PAI di SMP Bhinneka Tunggal Ika Sengonagung Purwosari Pasuruan.?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang penerapan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada mata pelajaran PAI di SMP Bhinneka Tunggal Ika Sengonagung Purwosari Pasuruan, Secara khusus menganalisis dan mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk gaya belajar visual, auditorial,

dan kinestetik pada mata pelajaran PAI di SMP Bhinneka Tunggal Ika Sengonagung Purwosari Pasuruan.

2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada mata pelajaran PAI di SMP Bhinneka Tunggal Ika Sengonagung Purwosari Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh mengenai penerapan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada mata pelajaran PAI di SMP Bhinneka Tunggal Ika Sengonagung Purwosari Pasuruan, diharapkan untuk dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta didik:
 - a. Menumbuhkan minat peserta didik pada mata pelajaran PAI.
 - b. Dapat belajar sesuai gaya belajar dan kerja otak peserta didik.
2. Manfaat bagi Pendidik:
 - a. Meningkatkan kreatifitas pendidik pada mata pelajaran PAI dalam menyampaikan materi sesuai gaya belajar peserta didik.
 - b. Tujuan pembelajaran bisa tercapai.
 - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bhinneka Tunggal Ika Sengonagung Purwosari Pasuruan.
3. Manfaat bagi penulis:
 - a. Dapat dijadikan tambahan wawasan pengetahuan yang bermanfaat.

- b. Dapat dijadikan bukti pengabdian sebagai calon pendidik dalam memberikan solusi pemecahan masalah pendidikan.

3. Definisi Operasional

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti dan untuk mempermudah dan menghindari terjadinya perbedaan interpretasi terhadap pokok bahasan skripsi yang berjudul “Penerapan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada mata pelajaran PAI di SMP Bhinneka Tunggal Ika Sengonagung Purwosari Pasuruan” maka peneliti menguraikan kata – kata yang dipandang perlu, diantara lain yaitu:

1. **Gaya belajar visual** yaitu belajar melalui melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya. Lebih tepatnya tipe belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik berupa gambar atau diagram, pertunjukan, atau video.¹¹
2. **Gaya belajar auditorial** adalah tipe belajar yang mengedepankan indera pendengar. Belajar melalui mendengar sesuatu, bisa dengan mendengarkan kaset, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah).

Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan melakukan aktifitas fisik dan keterlibatan langsung, yang bisa berupa “menangani”, bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri.¹²

¹¹S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013), 31

¹² Ibid., 33